PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, EFIKASI DIRI, DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA GURU SMPN 1 KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK

Oleh :

Ali Choiron
Pembimbing : Machasin dan Ahmad Rifqi

Faculty Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email: alichoiron91@gmail.com

Effect of Teacher Professional Competence, Self Efficacy, and Interpersonal Communication of Teachers Performance on SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak

ABSTRACT

The purpose of this study to obtain valid and reliable information about the influence of professional competence of teachers on teacher performance in SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak, effects of self-efficacy on teacher performance in SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak, interpersonal communication influence on teacher performance in SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak, effect of teachers' professional competence, self-efficacy and interpersonal communication together on teacher performance in SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak. The study population was all teachers in SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak totaling 34 people. In this study used census method, the entire population sampled that all teachers in SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

The results showed that there are significant professional competence of teachers on teacher performance SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak, although the effect is not as big as the effect of which is owned by self-efficacy, there is an influence on the performance of teachers' self-efficacy SMPN1 Right Kerinci Siak. self-efficacy has the greatest effect when compared with self-efficacy and to determine changes in performance in SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak, there is the influence of interpersonal communication teacher on teacher performance SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak, although the effect is not as big as the effect of which is owned by motivation , there is the influence of teachers' professional competence, self-efficacy, and interpersonal communication together on teacher performance SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak. teacher professional competence, self-efficacy, and interpersonal communication together contribute in determining the changes that occurred in the performance of teachers SMPN1 Right Kerinci Siak.

Keywords: ***Teacher Professional Competence***, ***Self Efficacy***, ***Interpersonal Communication, Teachers Performance***.

PENDAHULUAN

Dengan diberlakukanya Undang-Undang No 22 Tahun 1999 yang selanjutnya dilakukan penyempurnaan dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah untuk mempercepat terwujudnya

kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Disamping itu memberi konsekuensi menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri unsur pemerintahan. Salah satunya adalah pengaturan dibidang pendidikan.

Perubahan kebijakan di atas membawa implikasi terhadap pengelolaan pendidikan yang membawa paradigma baru dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Paradigma baru pendidikan antara lain berkembangnya pemikiran untuk melaksanakan pendidikan desentralisasi dimana para pemimpin sekolah dan guru sebagai sumberdaya manusia sangat dominan dan sangat penting bagi keefektifan berjalannya kegiatan dalam organisasi. Aktivitas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya diperlukan manajemen untuk mengatur, menyusun, dan mengelola secara baik. Hal tersebut tentunya menuntut adanya kinerja yang baik dari semua komponen di sekolah. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi dan profesionalisme guru, kepemimpinan, dan juga komitmen guru terhadap bidang pekerjaan yang ditekuninya.

Berdasarkan pengamatan di sekolah yang berkaitan dengan kinerja guru ditemui beberapa fenomena sebagai berikut: kurangnya perhatian dari kepala sekolah untuk mempromosikan guru yang berprestasi karena kebijakan yang kurang mendukung. Rekan guru yang tidak saling memberi mendukung. Kurangnya dukungan rekan guru menimbulkan suasana lingkungan kerja yang tidak kondusif seperti masih ada guru yang belum memberi contoh yang baik bahkan sengaja mematahkan pendapat guru yang ingin membuat perubahan. Hal ini ada membuat beberapa guru menurun semangatnya dalam mengajar, merasa bosan dan jenuh dengan pekerjaan.

Tabel 1: Kinerja Guru SMPN 1 Kerinci Kanan Tahun 2013

Tugas Utama / Indikator Kinerja Guru	Hasil Penilaian					Jumlah Guru
	Amat baik (125%)	Baik (100%)	Cukup (75%)	Sedang (50%)	Kurang (25%)	
Perencanaan Pembelajaran	9	13	8	3	1	34
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif	12	11	10	1	-	34
Penilaian Pembelajaran	11	16	5	1	1	34
Jumlah	32	40	23	5	2	
Persentase (%)	31.37	39.22	22.55	4.90	1.96	100

Sumber: SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa 12 orang guru yang mendapat penilaian cukup, sedang, dan kurang dalam perencanaan pembelajaran. Sebanyak 11 orang guru yang mendapat penilaian cukup, sedang, dan kurang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif. Sebanyak 7 orang guru yang mendapat penilaian cukup, sedang, dan kurang dalam penilaian pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa masih ada guru yang mendapat nilai dibawah nilai baik, seharusnya sebagai seorang guru minimal mendapat hasil penilaian baik.

Sebagai manusia, guru juga mempunyai tujuan sehingga diperlukan suatu integrasi antara tujuan sekolah dengan tujuan guru. Untuk mengusahakan integrasi antara tujuan sekolah dan tujuan guru, perlu diketahui apa yang menjadi kebutuhan masing-masing pihak. Kebutuhan guru diusahakan dapat terpenuhi melalui pekerjaannya. Apabila seorang guru sudah terpenuhi segala kebutuhannya maka dia akan mencapai kepuasan kerja dan memiliki komitmen terhadap sekolah. Tingginya komitmen guru dapat mempengaruhi usaha suatu sekolah secara positif. Adanya komitmen akan membuat guru mendukung semua

kegiatan sekolah secara aktif, ini berarti guru akan bekerja lebih produktif

Berdasarkan prasurvey di sekolah yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru ditemui beberapa fenomena seperti adanya sebagian guru yang kurang menguasai materi pelajaran saat berada didepan kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian guru akan ketertarikan pada proses belajar mengajar. Guru selalu melakukan pembelajaran konvensional yang menbosankan karena masih belum maksimal dalam menggunakan perangkat teknologi informasi, dan pasif dalam menggunakan bahasa Inggris. Rendahnya kompetensi guru juga terlihat dari adanya sebagian guru yang terlambat dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk proses pembelajaran karena kurang menguasainya.

Tabel 2 Kompetensi Profesional Guru SMPN 1 Kerinci Kanan

Kompetensi Profesional	Hasil Penilaian					Jumlah guru
	Amat Baik (125%)	Baik (100%)	Cukup (75%)	Sedang (50%)	Kurang (25%)	
Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	9	6	14	4	1	34
Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.	10	9	12	2	1	34
Jumalah	19	15	26	6	2	
Persentase	27.94	22.06	38.24	8.82	2.94	100

Sumber: SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mendapat penilaian cukup, sedang, dan kurang sebanyak 19 orang dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru yang mendapat penilaian cukup, sedang, dan kurang sebanyak 15 orang mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. Dapat disimpulkan bahwa masih ada guru yang mendapat nilai dibawah nilai baik, seharusnya sebagai seorang guru diharuskan mendapat hasil penilaian minimal yaitu baik.

Penyelenggaraan proses belajar mengajar juga menuntut guru untuk menguasai isi atau materi bidang studi yang akan diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan meteri tersebut. Selain itu guru juga harus kemampuan diri yaitu efikasi diri yang baik, sehingga guru dapat memainkan perannya sebagai fasilitator bagi pembelajaran siswanya.

Efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Bandura dalam Myers, 2012;72). Dampak langsung dari efikasi diri ini adalah individu berkinerja tinggi. Orang yang berefikasi tinggi yang bersungguh-sungguh melakukan pekerjaan, memberikan usaha maksimal untuk menyelesaikan tugas, tahan menghadapi rintangan, frustrasi, atau kemunduran, memiliki pemikiran dan perasaan positif, dan tahan terhadap stres dan kekalahan (Luthans, 2006; 340). Hal tersebut jelas menunjukkan ada hubungan antara efikasi diri dengan kinerja seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang mempunyai efikasi diri yang tinggi, akan mempunyai keyakinan akan menyelesaikan segala tugas yang dihadapinya walaupun dia mempunyai hambatan akan berusaha semampunya.

Berdasarkan prasurvey di sekolah yang berkaitan dengan efikasi diri ditemui beberapa fenomena seperti adanya guru senior yang iri melihat kesuksesan guru baru, guru yang bersikap apatis, pasrah dan merasa tidak mampu dalam mengajar dan mendidik siswa nakal, kurang bergairah dalam

melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya inisiatif guru untuk melibatkan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Kurangnya keinginan guru untuk meningkatkan ilmu mendidik dan penerapan strategi pembelajaran serta menciptakan iklim positif sekolah dengan memanfaatkan waktu dengan hal-hal positif seperti diskusi, sharing, mengikuti kegiatan pelatihan bagi guru dan sebagainya.

Guru harus mendapatkan perlakuan sedemikian rupa sehingga kerjasama antara kepala sekolah dan guru sebagai bawahan dapat terjalin dengan baik. Bila hubungan terjalin baik maka mudah untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Untuk menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru, antara kedua pihak harus saling mengerti tentang kepentingan masing-masing dalam organisasi. Untuk itu diperlukan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru mengingat peranan komunikasi sangat besar untuk keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah digariskan.

Berdasarkan prasurvey di sekolah yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal ditemui beberapa fenomena seperti kurangnya empati diantara sesama guru yang menimbulkan suasana yang kurang harmonis. Hal ini akibat rendahnya kepekaan guru untuk merasakan kesusahan sesama rekan guru serta kurangnya pengetahuan guru akan situasi yang tepat untuk berkomunikasi Adanya sebagian guru yang tidak bertegur sapa antara sesama guru dan terbentuknya beberapa kelompok diantara guru akibat kecemburuan sosial. Adanya sebagian guru yang jarang mendengarkan dan menerima masukan ataupun saran dari guru lainnya sehingga tidak ada pemecahan masalah yang dihadapi guru menyebabkan guru kurang dapat memonitor diri sendiri.

Bertitik tolak dari uraian diatas dan fenomena yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak"

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, mengingat kompleksnya permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup yang dapat penulis teliti secara baik, tepat dan benar, yaitu: "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Efikasi Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak", maka dalam hal ini peneliti merumuskan permasalahannya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak?"
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak?"
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak?"
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru, efikasi diri dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak?"

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak?"
2. Pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak?"
3. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak?"
4. Pengaruh kompetensi profesional guru, efikasi diri dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak?"

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak, yang berjumlah 34 orang. Sugiyono (2011:91) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Mengingat populasinya yang kecil maka pada penelitian digunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cara *total sampling.* Oleh karena itu peneliti keseluruhan populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada variabel-variabel yang diteliti yaitu dengan angket yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang kinerja guru, kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sebagai pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket yang disebarkan pada semua sampel dengan berpedoman pada skala likert

Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti, makna yang berguna dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini agar dicapai secara optimal, maka data dianalisis secara analisis regresi linier berganda. Kemudian dijabarkan melalui penjelasan kalimat secara rinci. Uji analisis statistik menggunakan regresi.

Teknik analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi, histogram data, modus, median, nilai rata-rata dan simpangan baku,

Analisis statistik inferensial dipakai dipakai untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data tentang kinerja guru (Y), kompetensi profesional guru (X_1), efikasi diri (X_2), dan komunikasi interpersonal (X_3) dengan jumlah sampel 34 orang..

Kinerja (Y)

Hasil jawaban responden yakni guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak dari penyebaran 14 item pernyataan tentang kinerja yang dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3:Rekapitulasi Tanggapan Kinerja (Y)

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	Rata rata	Kategori
1	Tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan silabus dan karakteristik siswa.	1	13	10	6	4	3.03	Cukup
		5	52	30	12	4	103	
2	Penyusunan bahan ajar sudah secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir	8	9	11	5	1	3.53	Baik
		40	36	33	10	1	120	
3	Perencanaan kegiatan pembelajaran sudah yang efektif dilakukan	10	5	14	4	1	3.56	Baik
		50	20	42	8	1	121	
4	Pemilihan sumber belajar / media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran	7	9	12	5	1	3.47	Baik
		35	36	36	10	1	118	
5	Memulai pembelajaran dengan efektif	6	12	13	3	0	3.62	Baik
		30	48	39	6	0	123	
6	Menguasai materi pelajaran yang diajarkan	4	12	8	6	4	3.18	Cukup
		20	48	24	12	4	108	
7	Menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif	3	5	16	9	1	3.00	Cukup
		15	20	48	18	1	102	
8	Memanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran.	3	8	12	8	3	3.00	Cukup
		15	32	36	16	3	102	
9	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	10	9	8	5	2	3.59	Baik
		50	36	24	10	2	122	
10	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	3	7	14	8	2	3.03	Cukup
		15	28	42	16	2	103	
11	Mengakhiri pembelajaran dengan efektif	6	6	10	10	2	3.12	Cukup
		30	24	30	20	2	106	
12	Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	2	12	10	8	2	3.12	Cukup
		10	48	30	16	2	106	
13	Menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP	4	11	10	9	0	3.29	Cukup
		20	44	30	18	0	112	
14	Memanfatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.	2	9	16	6	1	3.15	Cukup
		10	36	48	12	1	107	
Rata-rata							3.26	
Kriteria							Cukup	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Kinerja guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak secara keseluruhan memiliki rata-rata skor 3.26 dengan kriteria cukup, hal ini harus lebih ditingkatkan lagi dengan lebih memperhatikan beberapa hal kinerja yang belum maksimal

Kompetensi Profesional Guru (X_1)

Hasil penyebaran jawaban responden dari 24 item pernyataan kompetensi profesional guru dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4: Rekapitulasi Tanggapan Kompetensi Profesional Guru (X_1)

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	Rata rata	Kategori
1	Mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah	1	16	9	5	3	3.21	Cukup
		5	64	27	10	3	109	
2	Mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah	5	10	8	5	6	3.09	Cukup
		25	40	24	10	6	105	
3	Mengembangkan berbagai model pembelajaran	5	10	10	5	4	3.21	Cukup
		25	40	30	10	4	109	
4	Menulis berbagai makalah yang berhubungan dengan sekolah	7	9	12	5	1	3.47	Baik
		35	36	36	10	1	118	
5	Menulis/menyusun diktat pelajaran merupakan kewajiban	7	8	14	4	1	3.47	Baik
		35	32	42	8	1	118	
6	Menulis buku pelajaran dan diktat	4	11	14	5	0	3.41	Baik
		20	44	42	10	0	116	
7	Menulis modul pembelajaran	3	9	9	8	5	2.91	Cukup
		15	36	27	16	5	99	
8	Menulis karya ilmiah secara berkala	5	13	12	3	1	3.53	Baik
		25	52	36	6	1	120	
9	Melakukan penelitian ilmiah (*action research*)	3	13	13	3	2	3.35	Cukup
		15	52	39	6	2	114	
10	Menemukan teknologi tepat guna	6	13	11	1	3	3.53	Baik
		30	52	33	2	3	120	
11	Membuat alat peraga/media	6	9	14	3	2	3.41	Baik
		30	36	42	6	2	116	
12	Menciptakan karya seni yang berguna dan bermanfaat	13	10	8	2	1	3.94	Baik
		65	40	24	4	1	134	
13	Mengikuti pelatihan terakreditasi	8	7	9	6	4	3.26	Cukup
		40	28	27	12	4	111	
14	Mengikuti pendidikan kualifikasi	3	13	8	7	3	3.18	Cukup
		15	52	24	14	3	108	
15	Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum	4	9	16	2	3	3.26	Cukup
		20	36	48	4	3	111	
16	Memahami visi dan misi sekolah secara jelas	3	11	13	3	4	3.18	Cukup
		15	44	39	6	4	108	
17	Memahami pengaruh pendidikan dengan pengajaran	1	15	8	7	3	3.12	Cukup
		5	60	24	14	3	106	
18	Memahami konsep pendidikan dasar dan menengah	5	12	8	7	2	3.32	Cukup
		25	48	24	14	2	113	
19	Memahami fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan	3	8	9	8	6	2.82	Cukup
		15	32	27	16	6	96	
20	Mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar	5	14	10	3	2	3.50	Baik
		25	56	30	6	2	119	
21	Membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah	5	4	8	12	5	2.76	Cukup
		25	16	24	24	5	94	
22	Memahami struktur pengetahuan	6	3	11	7	7	2.82	Cukup
		30	12	33	14	7	96	
23	Menguasai substansi materi pelajaran	5	4	7	11	7	2.68	Cukup
		25	16	21	22	7	91	
24	Menguasai substansi kewajiban / tanggung jawab sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa	6	7	14	6	1	3.32	Cukup
		30	28	42	12	1	113	
Rata-rata							3.24	
Kriteria							Cukup	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Kompetensi profesional guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak secara keseluruhan memiliki rata-rata skor sebesar 3.24 dengan kriteria cukup. Dengan melihat rata-rata tersebut menggambarkan kompetensi profesional guru dari seluruh guru masih perlu diadakan peningkatan guna mencapai kinerja yang diinginkan seperti mengadakan pelatihan dan mengikut sertakan guru dalam berbagai seminar

Efikasi Diri (X_2)

Hasil jawaban responden yakni guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak dari penyebaran 9 item pernyataan efikasi diri dijabarkan pada tabel 5.9.

Tabel 5: Rekapitulasi Tanggapan Kompensasi (X_1)

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	Rata rata	Kategori
1	Kemampuan menyelesaikan tugas	3	13	9	5	4	3.18	Cukup
		15	52	27	10	4	108	
2	Kemampuan mengatasi masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran	6	6	17	4	1	3.35	Cukup
		30	24	51	8	1	114	
3	Merasa terlatih dan mempunyai kemampuan lebih	2	10	12	8	2	3.06	Cukup
		10	40	36	16	2	104	
4	Kegagalan yang pernah dialami membuat ragu akan kesuksesan dimasa depan	2	6	15	8	3	2.88	Cukup
		10	24	45	16	3	98	
5	Kesuksesan yang telah diraih harus dipertahankan	4	7	10	9	4	2.94	Cukup
		20	28	30	18	4	100	
6	Mencari cara lain untuk menyelesaikan tugas dengan bertanya pada rekan guru laiannya	1	12	14	6	1	3.18	Cukup
		5	48	42	12	1	108	
7	Keberhasilan rekan kerja memotivasi untuk berhasil	2	7	15	5	5	2.88	Cukup
		10	28	45	10	5	98	
8	Menjaga dan memiliki kesehatan yang baik agar dapar bekerja dengan baik	5	12	6	8	3	3.24	Cukup
		25	48	18	16	3	110	
9	Memberikan kepuasan jika pekerjaan disenangi orang lain	8	8	12	5	1	3.50	Baik
		40	32	36	10	1	119	
Rata-rata							3.13	
Kriteria							Cukup	

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2014

Efikasi diri pada guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak secara keseluruhan memiliki rata-rata skor sebesar 3.13 dengan kriteria cukup. Dengan melihat rata-rata tersebut menggambarkan efikasi diri dari seluruh guru telah cukup memadai, namun masih perlu ditingkatkan guna mendukung pencapaian kinerja yang diharapkan.

Komunikasi Interpersonal (X_3)

Hasil jawaban responden yakni guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak dari penyebaran 12 item pernyataan komunikasi interpersonal guru dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Rekapitulasi Tanggapan Komunikasi Interpersonal (X_3)

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	Rata rata	Kategori
1	Persepsi terhadap situasi dalam berkomunikasi	3	17	11	3	0	3.59	Baik
		15	68	33	6	0	122	
2	Persepsi terhadap orang lain dalam berkomunikasi	4	10	11	6	3	3.18	Cukup
		20	40	33	12	3	108	
3	Membuka diri dalam setiap komunikasi	6	8	10	10	0	3.29	Cukup
		30	32	30	20	0	112	
4	Percaya diri dalam berkomunikasi di sekolah	4	11	9	8	2	3.21	Cukup
		20	44	27	16	2	109	
5	Adanya kesamaan karakter dalam berkomunikasi	4	9	10	8	3	3.09	Cukup
		20	36	30	16	3	105	
6	Memiliki tekanan emosional dalam berkomunikasi	4	8	14	7	1	3.21	Cukup
		20	32	42	14	1	109	
7	Menggunakan daya tarik fisik dalam berkomunikasi	3	7	12	7	5	2.88	Cukup
		15	28	36	14	5	98	
8	Berkomunikasi dengan yang dikenal/familiar	3	15	15	1	0	3.59	Baik
		15	60	45	2	0	122	
9	Adanya kedekatan hubungan dalam berkomunikasi	4	10	13	5	2	3.26	Cukup
		20	40	39	10	2	111	
10	Adanya rasa percaya dalam berkomunikasi	4	12	11	6	1	3.35	Cukup
		20	48	33	12	1	114	
11	Adanya sikap suportif dalam berkomunikasi	11	14	6	2	1	3.94	Baik
		55	56	18	4	1	134	
12	Sikap terbuka dalam berkomunikasi di sekolah	3	9	15	5	2	3.18	Cukup
		15	36	45	10	2	108	
Rata-rata							3.31	
Kriteria							Cukup	

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2014

Komunikasi interpersonal guru di SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak secara keseluruhan memiliki rata-rata skor sebesar 3.31 dengan kriteria cukup. Dengan melihat rata-rata tersebut menggambarkan bahwa Komunikasi interpersonal guru belum seperti apa yng diharapkan sesuai dengan tujuan pencapaian kinerja.

Analisis Data

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Cara yang termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dari Gambar 5.1 terlihat bahwa pola distribusi belum mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram.

Gambar 1 Grafik Histogram

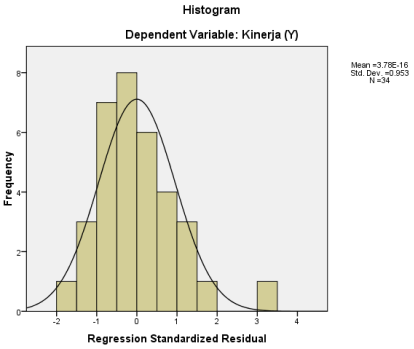

Cara lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya

Gambar 2 *Normal Probability Plot*

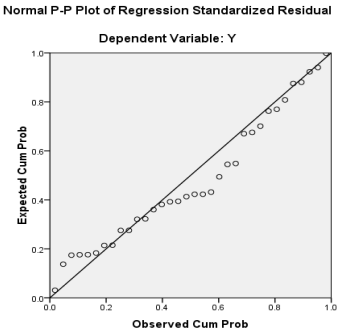

Grafik probabilitas pada Gambar 5.2 di atas terlihat bahwa data sudah normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap tiap variabel seperti terlihat dalam tabel berikut

Tabel 7: Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja (Y)	.102	34	.200*	.951	34	.130
Kompetensi Profesional Guru (X1)	.107	34	.200*	.962	34	.282
Efikasi Diri (X2)	.139	34	.093	.942	34	.069
Komunikasi Interpersonal (X3)	.107	34	.200*	.947	34	.098

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data SPSS Peneliti 2014

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.11 di atas, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* adalah yaitu untuk masing-masing variabel antara 0.093 sampai 0.200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya besar dari 0,05.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas terdiri dari tiga bagian yaitu bentuk pengaruh kinerja terhadap masing-masing variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal. Pengujian persyaratan ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis regresi antar variabel.

Hipotesis yang diuji adalah (Santoso, 2010):

H_0: Model regresi linier, bila $\alpha >$ *Sig*, berarti bentuk pengaruh regresi linier.

H_1: Model regresi tidak linier bila $\alpha <$ *Sig*., berarti bentuk pengaruh regresi tidak linier.

Dengan taraf signifikansi yang dipergunakan adalah α=0,05 dan membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analsis (*Sig.*). Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for Window Ver.17* seperti yang terlihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 8: Hasil Pengujian Linearitas

Variabel	*Linearity*		*F-Deviation from Linierity*		Ket
	F	*Sig*	F	*Sig*	
Kinerja (Y) terhadap Kompetensi Profesional Guru (X1)	98.487	0.000	2.070	0.144	Linear
Kinerja (Y) terhadap Efikasi Diri (X2)	36.511	0.000	0.740	0.734	Linear
Kinerja (Y) terhadap Komunikasi Interpersonal (X3)	52.186	0.000	1.717	0.142	Linear

Sumber: Data Olahan Peneliti 2014

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kinerja (Y) terhadap kompetensi profesional guru (X_1) telah memenuhi asumsi linier karena *F-Deviation from Linierity* berada pada rentang tidak signifikan (F=2.070; p=0.144>0.05). Asumsi linieritasnya cukup kuat karena *F-Linearity* berada pada rentang signifikan (F=98.487; p=0.000<0.05). Dengan demikian pengaruh garis antara kinerja (Y) terhadap kompetensi profesional guru (X_1) ternyata berbentuk linear.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kinerja (Y) terhadap efikasi diri (X_2) telah memenuhi asumsi linier karena *F-Deviation from Linierity* berada pada rentang tidak signifikan (F=0.740; p=0.734>0.05). Asumsi linieritasnya cukup kuat karena *F-Linearity* berada pada rentang signifikan (F=36.511; p=0.000<0.05). Dengan demikian pengaruh garis antara kinerja (Y) terhadap efikasi diri (X_2) ternyata berbentuk linear.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kinerja (Y) terhadap komunikasi interpersonal (X_3) telah memenuhi asumsi linier karena *F-Deviation from Linierity* berada pada rentang tidak signifikan (F=1.717; p=0.142>0.05). Asumsi linieritasnya cukup kuat karena *F-Linearity* berada pada rentang signifikan (F=52.186; p=0.000<0.05). Dengan demikian pengaruh garis antara kinerja (Y) terhadap komunikasi interpersonal (X_3) ternyata berbentuk linear

Uji Asumsi Klasik

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat

korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variable bebas.

Uji multikolonieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (variance inflation factor) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: 1) jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki tolerance mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi; 2) jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Dengan kata lain model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika kolerasi antar variabel independen lemah (di bawah 0,05) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas, data yang baik dapat dikatakan bebas multikonearitas.

Hasil Uji Multikonearitas dapat disimpulkan seperti pada tabel 5.14.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Profesional Guru (X1)	.503	1.990
	Efikasi Diri (X2)	.599	1.671
	Komunikasi Interpersonal (X3)	.581	1.722

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Pada tabel 5.14 menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,503 dengan VIF sebesar 1,990. Nilai Tolerance untuk variabel efikasi diri adalah sebesar 0,599 dengan VIF sebesar 1,671. Dan Nilai Tolerance untuk variabel komunikasi interpersonal adalah sebesar 0,581 dengan VIF sebesar 1,722

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1 maka bebas multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara y dengan residu (y-y). Apabila garis yang membatasi sebaran titik -titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2010: 210) seperti terlihat pada gambar 5.5.

Gambar.3 Diagram *Scatterplot* Heterokedastisitas

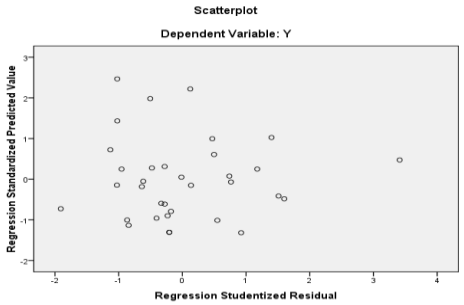

Sumber: Data Olahan Peneliti menggunakan SPSS, 2014

Pada gambar 5.5. tidak terlihat pola yang tertentu karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dengan kata lain terlihat pada grafik di atas titik -titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal, terhadap kinerja guru tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Efikasi Diri, dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru

Dari hasil uji coba regresi ganda Y atas X_1, X_2 , X_3, ditunjukkan dalam tabel ANOVA yang bertujuan untuk membuktikan seberapa besar variable kompetensi profesional guru, efikasi diri dan komunikasi interpersonal secara simultan mempengaruhi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan terhadap kinerja guru (Y) digunakan tabel 5.16.

Tabel 10. *Analysis of Variance* (ANOVA)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1913.526	3	637.842	43.301	.000[a]
	Residual	441.915	30	14.730		
	Total	2355.441	33			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru, Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Y

Tabel anova menunjukkan Fhitung sebesar = 43.301 dengan signifikan terdapat 0,000 lebih kecil dari 0.05, maka Ha diterima Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal secara simultan terhadap kinerja guru.

Untuk membuktikan besarnya pengaruh kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru dengan melakukan perhitungan regresi ganda untuk memperoleh nilai Koefisien Determinasi (r^2). Untuk lebih jelasnya dilihat dari tabel 5.16.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901[a]	.812	.794	3.838

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru, Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal

Pada tabel diketahui nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) = 0.794 atau sebesar 79.4% yang artinya besarnya kontribusi kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) adalah 79.4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk membuktikan seberapa besar kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal, mempengaruhi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan terhadap kinerja guru (Y) digunakan model dengan menggunakan persamaan struktural sebagai berikut $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Tabel 12. Koefisien Regresi Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Efikasi Diri, dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.393	4.271		.092	.927
	Kompetensi Profesional Guru (X1)	.212	.064	.372	3.333	.002
	Efikasi Diri (X2)	.450	.124	.370	3.621	.001
	Komunikasi Interpersonal (X3)	.406	.133	.318	3.060	.005

a. Dependent Variable: Y

Persamaan Regresi Ganda berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi adalah $Y = 0.393 + 0.212X_1 + 0.450X_2 + 0.406X_3$

Dimana harga a = 0.393 dan harga b_1 = 0.212, b2 = 0.450, b3 = 0. 406. Persamaan regresi digunakan untuk melakukan ramalan (*forecasting/estimasi*) bagaimana pengaruh variable independent terhadap besarnya perubahan variable dependent.

Harga α sebesar 0.393 adalah koefisien konstanta dari persamaan, yang berarti nilai Y pada saat nilai b = nol, dan pada saat ini garis regresi akan memotong garis Y, sehingga a juga biasa disebut intercept. Konstanta sebesar 0.393 menyatakan bahwa jika kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal meningkat maka kinerja akan meningkat pula yang diramalkan dimulai pada nilai 0.393.

Hasil regresi X_1 menunjukkan peningkatan variabel independent kompetensi profesional guru sebesar 0.212 maka kompetensi profesional guru akan mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependent Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 2.12.

Hasil regresi X_2 menunjukkan peningkatan variabel independent

efikasi diri sebesar 0.450 maka efikasi diri akan mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependent Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 4.50.

Hasil regresi X_3 menunjukkan peningkatan variabel komunikasi interpersonal sebesar 0.406 maka komunikasi interpersonal akan mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependent Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 4.06.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru

Uji pengaruh variable bebas kompetensi profesional guru terhadap variable terikat kinerja menunjukkan nilai t-hitung 3.333 > t-tabel 2.021 α=0.05 maupun 2.704 α=0.01. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan variable bebas kompetensi profesional guru terhadap variable terikat kinerja.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru

Uji pengaruh variable bebas efikasi diri terhadap variable terikat kinerja menunjukkan bahwa nilai t-hitung 3.621 > t-tabel 2.021 α=0.05 maupun 2.704 α=0.01. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan variable bebas efikasi diri terhadap variabel terikat kinerja.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru

Uji pengaruh variable bebas komunikasi interpersonal terhadap variable terikat kinerja menunjukkan bahwa nilai t-hitung 3.060 > t-tabel 2.021 α=0.05 maupun 2.704 α=0.01. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan variable bebas komunikasi interpersonal terhadap variabel terikat kinerja.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Efikasi Diri, dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian ternyata terdapat pengaruh kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal, dan secara simultan terhadap hasil belajar. Pembuktian pengaruh kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal, terhadap kinerja guru dilihat dari nilai *Fhitung* (43.301) dengan signifikan terdapat 0,000 lebih kecil dari 0.05, maka terdapat pengaruh kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal secara simultan terhadap kinerja guru. Besarnya Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) = 0.794 yang artinya besarnya kontribusi kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru adalah 79.4%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Mangkunegara (2005:65) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: 1) Faktor kemampuan secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahlianya. 2) Faktor motivasi terbentuk dari sikap (*attiude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situasion*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Arti kompetensi profesional guru secara luas meliputi proses mempengaruhi

dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi (Rivai, 2003:2-3).

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2007:67). Seorang yang memiliki kompetensi profesional yang baik, dapat mempengaruhi dan membawanya pada kegiatan kegiatan dalam pencapaian tujuan organisasi. Guru akan melaksanakan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan memiliki kinerja yang tinggi apabila mereka memiliki kemampuan yang dapat mereka gunakan. Guru akan mudah dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan mereka sehingga mampu mendukung tercapainya kinerja.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru

Begitu juga pengaruh variable bebas efikasi diri berpengaruh terhadap variable terikat kinerja. Kinerja yang tinggi mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini nantinya akan mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan pada akhirnya terwujudnya tujuan organisasi. Dalam hal di lingkungan sekolah setiap kepala sekolah hendaknya berusaha agar para bawahannya mempunyai kinerja yang tinggi. Keberhasilan seorang pimpinan dalam hal ini Kepala Sekolah dalam hal peningkatan kompetensi profesional gurunya, jika para bawahannya, yakni guru berkinerja tinggi. Kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal guru yang efektif akan memberikan dorongan bagi guru untuk bekerja dengan semangat kerja yang tinggi.

Efikasi diri sangat penting untuk suatu organisasi, karena efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan seorang menjalankan tugas. Para pegawai akan mempunyai kepercayaan dengan kemampuannya dalam menyelesaikan segala tugasnya, sedangkan para pegawai yang merasa gagal maka pastilah pekerjaan yang dibebani kepadanya akan tidak selesai atau gagal. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi selalu berhasil dalam melaksanakan tugas sehingga meningkatkan kinerjanya.

Penelitian mengenai efikasi diri dan kinerja menunjukkan hubungan sangat singnifikan, hal tersebut disebutkan oleh Bandura dalam Myers (2012;80), *mastery experience* atau pencapaian kinerja inilah yang paling kuat dalam membentuk keyakinan efikasi diri karena merupakan informasi langsung mengenai kesuksesan, akan tetapi, perlu ditekankan bahwa pencapaian kinerja tidak berarti sama dengan efikasi diri. Proses situasi, maupun kognitif (misalnya, persepsi kemampuan seseorang) yang berkaitan dengan kinerja akan mempengaruhi penilaian dan keyakinan efikasi diri. Jadi ada hubungan sangat signifikan antara efikasi diri dan kinerja seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, jelaslah bahwa individu yang mempunyai keyakinan atau efikasi diri yang tinggi akan kemampuan untuk melaksanakan segala pekerjaan dan akan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kinerja guru. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang

menemukan bahwa terdapat pengaruh *self effikasi* terhadap kinerja.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru

Selanjutnya pengaruh variable bebas komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap variable terikat kinerja. Untuk meningkatkan kinerja guru tentu tidak lepas dari tanggung jawab seorang pemimpin yaitu kepala sekolah. Keterampilan dalam berkomunikasi yang harus dimiliki oleh seorang leader adalah keterampilan berkomunikasi secara interpersonal. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru yang ditandai adanya pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap dan tindakan, dan hubungan yang semakin baik. Semakin baik komunikasi antara kepala sekolah dan guru akan dapat meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, jelaslah bahwa adanya komunikasi interpersonal antara kepala sekolah akan memudahkan guru untuk melaksanakan segala pekerjaannya dan akan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak, meskipun pengaruhnya tidak sebesar pengaruh yang dimiliki oleh efikasi diri.
2. Efikasi diri berpengaruh terhadap kinerja guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Efikasi diri memiliki pengaruh terbesar bila dibandingkan dengan efikasi diri dan dalam menentukan perubahan-perubahan pada kinerja di SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
3. Komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak, meskipun pengaruhnya tidak sebesar pengaruh yang dimiliki oleh motivasi.
4. Kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak. kompetensi profesional guru, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menentukan perubahan-perubahan yang terjadi pada kinerja guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak terkait dengan penelitian ini.

1. Kepada pimpinan SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak Pekanbaru, untuk selalu meningkatkan dan membimbing dan memberikan pengetahuan kepada guru agar mampu meningkatkan kompetensi profesional guru yang berguna dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Kepada pimpinan SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak Pekanbaru, untuk dapat menigkatkan keterampilannya dalam berkomunikasi. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dapat menumbuhkan pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap dan tindakan, dan hubungan yang semakin baik yang pada akhirnya

akan dapat meningkatkan kinerja guru.

3. Kepada guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak Pekanbaru, agar selalu berusaha memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk dapat memotivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dan mengatur waktu lebih efektif dan efisien agar kinerja guru meningkat.
4. Kepada peneliti lain agar menambah dan menggunakan variabel lain yang diteliti sehingga demi kesempurnaan penelitian di masa mendatang. Dan hal ini dapat digunakan untuk memberikan informasi yang positif bagi setiap organisasi pada umumnya dan pada SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi., 2002. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, 2013. Pengaruh Kompetensi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Di SMP Kabupaten Kerinci

Alice Yeni Verawati Wote, 2013. Pengaruh Kompetensi Profesional, Integritas, Kreativitas, dan Keberagamaan terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Tobelo

Anwar, Moch., 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Carlo Magno and Josefina Sembran, 2007. The Role of Teacher Efficacy and Characteristics on Teaching Effectiveness, Performance, and Use of Learner-Centered Practices

Curtis, Dan B., James J.Floyd, Jerry L.Winsor., 2005. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Edisi kelima. Remaja Rosdakarya Bandung.

Depdiknas. 2012. Standar Kompetensi Guru. Direktorat Tenaga Kependidikan Jakarta: Depdiknas.

Dewi Herawaty, 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Partisipasi Guru dalam Forum Ilmiah, Keyakinan Diri (Self Efficacy), dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Matematika

Dharma, Agus., 2002. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali Press.

Dharma, Surya. 2009. Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dragana Bjekic 2008. Effects of professional activities on the teachers' communication competences development

Faisal Alhabib, 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Komunikasi Interpersonal, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Kabupaten Bengkulu Utara

Ghufron dan Rini, 2011.*Teori-teori Psikologi* .Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

Gumelar, Awan dan Dahyat, Tjep, 2002. *Kapita Selekta MBS: Pengelolaan Pendidikan yang Profesional Berwawasan MasaDepan, Relevan dan Lebih Bermutu.* Bandung: Gatra Karya Prima.

Handoko, T. Hani., 2010. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya*

Manusia. Edisi II. Yogyakarta: BPFE

Hardjana, Agus M, 2003. Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal . Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Hardjito, 2012. Pengaruh Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Iklim Organisasi Sekolah, dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru SMK: Studi di SMKN DKI Jakarta

Hasibuan, Malayu S.P., 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara

Jumari, 2013. Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri Kecamatan Denpasar Selatan

Kunandar. 2009. Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Leni Sister, 2010. Hubungan Iklim Organisasi Dan Komitmen Organisasi Dengan Kinerja guru Di SMAN Kota Sukabumi

Liliweri Alo. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Kencana

Luthans, Fred, 2006, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta. Andi.

Mardia H Rahman, 2013. Pengaruh Kompetensi Profesional, Pedagogik, Disiplin Kerja, dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru IPA SMP Negeri di Kota Ternate

Mathis. Robert L. & Jackson. John H., 2006. Human Resources Management, Edisi sepuluh, Penerbit Salemba Empat.

Majid, Abdul., 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara, Prabu, A, 2005.E*valuasi Kinerja SDM,* PT. Refika Aditama, Bandung

Muhaimin., 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Arni. 2000. Komunikasi Organisasi. Jakarta: P2LPTK.

Mulyasa, E., 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Myers, David G, 2010, *Psikologi Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta.

Rakhmat, Jalaludin. 2007. Psikologi Komunikasi. Jakarta: Rosda Karya

Rivai, Veithzal. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Santoso, Singgih, 2010. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, cetakan kedua, Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia- Jakarta.

Sofo, F. 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama, Penerbit: Airlangga University Press, Surabaya

Spencer, Lyle M., Jr. & Spencer, Signe M., 2002. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons. Inc.

Sugiyono, 2011.*Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Surya, Muhammad., 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.

Syah, Muhibbin., 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tohardi, Ahmad, 2002, Pemahaman Praktis manajemen Sumber Daya Manusia, Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju, Bandung

Usman, H., 2008. *Manajemen: Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Edisi Kedua, Bumi Aksara Jakarta.